

STUDY ABOUT THE SHEPHERD WHO ARE THE MODELING OF THE GKI ELIM MALANU CHURCH

Kajian Tentang Gembala Yang Menjadi Panutan Di Jemaat Gki Elim Malanu

Jean Anthoni^{1*}, Eva Runtuwene²

¹Fakultas Pascasarjana, Universitas Kristen Papua Sorong, Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

*E-mail: jean.anthoni@yahoo.com

²Program Studi Teologi, Fakultas Teologi, Universitas Kristen Papua Sorong, Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

Abstract: Profile of a shepherd in his family's personal life is instrumental in the church, where the congregation wanted a pastor who could be role models for them, and when he desires a pastor who could be role models for them, this would have been started from the personal life of the shepherd, so that when mengembalakan Shepherd congregation, provide a solution or a way out faced by members of the congregation. Said the pastor literally in Hebrew is "ro'eh", in Greek "poimen" and the Latin language is called "Father". Shepherd picture this is illustrated in the life of Christians, especially church leaders, or that we know called Reverend or Pastor. The pastor or pastor is a shepherd different from what we know as Jesus Christ. Reverend or Pastor's hares through a stage of education that gives them knowledge in developing and working in the church. Therefore, to be a pastor or a pastor who became a role model in his community, then at least he should have the properties of gentle, humble, thoughtful, polite, able to teach and hospitable, one who can not resist the love of money, polite, patient, peacemaker, to guide, to protect the church, like getting along with others, have an open heart to all kinds of human groups: rich, poor, smart, stupid, subordinate or atasaan. The most important of all is that a pastor or a pastor should have a character like The Great Shepherd, Jesus Christ.

Keywords: *Shepherd, a role model, church*

Abstrak: Profil seorang Gembala dalam kehidupan pribadi keluarganya sangatlah berperan penting dalam jemaat, dimana jemaat menginginkan seorang Gembala yang dapat menjadi panutan bagi mereka, Dan ketika jemaat menginginkan seorang Gembala yang dapat menjadi panutan bagi mereka, tentulah ini dimulai dari kehidupan pribadi seorang gembala tersebut, agar ketika Gembala mengembalakan jemaat, memberikan solusi atau jalan keluar yang dihadapi oleh anggota jemaat. Kata gembala secara harafiah dalam bahasa Ibrani adalah "ro'eh", dalam bahasa Yunani "poimen" dan dalam bahasa latinnya disebut "Pastor". Gambaran Gembala inilah yang terlukis dalam kehidupan umat Kristen, khususnya para pemimpin gereja atau yang kita kenal dengan sebutan Pendeta atau Gembala Sidang. Para Pendeta atau Gembala Sidang ini berbeda dengan gembala yang kita kenal sebagai Yesus Kristus. Pendeta atau Gembala Sidang ini hares melalui suatu tahap pendidikan yang memberikan mereka ilmu dalam membina dan bekerja dalam jemaat. Oleh sebab itu untuk menjadi seorang Gembala Sidang atau Pendeta yang menjadi panutan dalam jemaatnya, maka setidaknya ia harus memiliki sifat-sifat lemah lembut, rendah hati, bijaksana, sopan, cakap mengajar dan suka memberi tumpangan, seorang yang dapat menahan diri bukan hamba uang, sopan, sabar, pembawa damai, dapat membimbing, melindungi jemaat, suka bergaul dengan orang lain, memiliki hati yang terbuka terhadap segala macam golongan manusia : kaya, miskin, pintar, bodoh, bawahan atau atasaan. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa seorang Gembala Sidang atau Pendeta harus memiliki karakter seperti Sang Gembala Agung, yaitu Yesus Kristus.

Kata-kata kunci: *Gembala, panutan, jemaat*

PENDAHULUAN

Pengembalaan adalah bagian dari teologi Praktika, yang merupakan penerapan khusus Firman kepada anggota-anggota jemaat, baik secara pribadi maupun secara keluarga dalam kondisi dan situasi mereka masing-masing.¹ Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan manusia berasal dari dalam keluarga dan jemaat tempat mereka berada. Yang menjadi faktor penting disini adalah peran keluarga serta lingkungan sekeliling didalam membentuk kepribadian seseorang, untuk menjelaskan bahwa segala sesuatu adalah akibat dari perbuatannya sendiri. Peran keluarga dan gembala sangatlah penting untuk perkembangan dan pertumbuhan jiwa seseorang, mengapa? Sebab keluarga adalah kelompok terkecil dalam kehidupan bermasyarakat. Dari dalam keluarga kita diajarkan tentang apa yang salah dan apa yang baik, tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh ditakukan.

Yang dimaksud dengan gembala disini ialah seorang Gembala Sidang atau seorang Pendeta, yang sudah dipercayakan oleh Tuhan untuk memberitakan Firman kebenaran-Nya. Selain itu juga dapat mengembalakan, membimbing dan melindungi jemaat tersebut. Dan ketika, seorang gembala sidang atau Pendeta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, maka disinilah jemaat akan melihat kehidupan pribadi gembala tersebut. Jemaat akan membutuhkan profil seorang Gembala Sidang atau Pendeta yang dapat menjadi panutan bagi mereka.

Oleh karena itu ciri-ciri seorang gembala Sidang atau seorang Pendeta yang baik haruslah mengembalakan jemaatnya dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah jangan dengan paksa, dan jangan karena mau mencari keuntungan, namun dengan pengabdian diri dan jangan berbuat seolah-olah memerintah, tetapi hendaklah menjadi teladan bagi jemaat (1 Pet 5: 2-4). Seorang Gembala sidang atau Pendeta haruslah seseorang yang tidak bercacat, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar, bukan peminum, bukan pemaarah, melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang, haruslah seorang terhormat, jangan bercabang lidah, jangan serakah, jangan peminum anggur, melainkan seseorang yang memelihara rahasia umat dalam hati nurani yang suci. (1 Tim 3 -2-11).

Pelayanan gembala adalah pekerjaan Allah yang indah dan mulia (1 Tim 3-1), maka mereka yang dipanggil menjadi gembala-gembala, selain harus menyesuaikan diri dengan kualifikasi-kualifikasi tadi, juga ditantang untuk terus menerus meningkatkan diri dengan pengetahuan yang luas dan benar tentang Firman Tuhan serta ketrampilan agar mampu melaksanakan pelayanan praktis terhadap umat yang di embalakan. Ketekunan dalam doa sangat dibutuhkan agar para gembala memiliki hikmat dalam mengatur dan mengkoordinir tugas-tugas pengembalaan, karena lebih efektif 10 orang mengerjakan 10 pekerjaan, daripada 1 orang mengerjakan 10 pekerjaan, maka dengan demikian jemaat dapat melihat seorang gembala yang dapat menjadi panutan.

Ditengah-tengah dunia yang penuh dengan gejolak dan arus dunia yang modern, dimana perkembangannya semakin maju, baik dalam ilmu pengetahuan, pendidikan dan telekomunikasi serta bidang kehidupan lainnya dan tentunya menuntut kesabaran dari seorang gembala yang mampu mengimbangi kemajuan dan perkembangan disegala aspek kehidupan ini, dengan tidak meninggalkan tugas-tugasnya sebagai seorang gembala yang dapat menjadi panutan yang baik bagi jemaat. Ketika seorang gembala diperhadapkan untuk dapat mengimbangi tugas dan tanggung jawab dalam situasi arus

¹L. Anthony, *Pengembalaan* (Manokwari: STI ET, 2004) h1m. I

dunia yang penuh dengan gejolak ini, sebagai pemimpin kebaktian, sebagai pengkhotbah, sebagai pelayan sakramen, sebagai orang yang melakukan penggembalaan, sebagai penilik gereja, sebagai administrator, terutama sebagai panutan. contoh dan sebagainya.²

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Profil Gembala

1. Pengertian Profil

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, profil diartikan sebagai pandangan dari samping (tentang wajah orang); raut muka; tampang atau sketsa biografis.³ juga sama halnya dengan yang terdapat dalam kamus modern Bahasa Indonesia, profil mempunyai arti, tampang; muka atau raut muka; wujud barang.⁴

Oleh sebab itu bisa diartikan bahwa profil merupakan sesuatu yang berbentuk tampang, raut muka, wujud barang yang dapat dilihat. Setelah membahas apa itu profil, selanjutnya kita akan membahas tentang apa itu gembala?

2. Pengertian Gembala

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, gembala diartikan sebagai pemeliharaan, perawat ternak atau penggembala, mengawasi dan menjaga binatang ternak memakan rumput.⁵ Kata gembala dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, juga diartikan sebagai penjaga atau pemelihara binatang (ternak).

Dalam pemahaman ilmu pertanian atau yang namanya ilmu peternakan gembala adalah seseorang yang menjaga ternaknya dalam segala segi dan tingka laki ternak tersebut. Seorang gembala harus dapat memandikan ternaknya, memberi makan dan memberi tempat tinggal yang layak bagi ternaknya, agar tidak menjadi makanan binatang buas atau terkena penyakit.

Dengan demikian pengertian profil seorang gembala yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah tugas dan tanggung jawab seorang gembala yang bukan tertuju pada bidang peternakan, melainkan yang berkaitan dengan pembinaan dan perkembangan iman manusia atau jemaat dalam hal ini seorang gembala yang dimaksudkan adalah gembala yang mampu menuntun, memelihara serta dapat memimpin umat Tuhan kedalam kedewasaan iman yang berdasarkan atas Firman Tuhan.

3. Gembala Menurut Pandangan Ahli Teologi

Dalam Alkitab kita sering membaca tentang seorang gembala. Gembala yang dijelaskan oleh prof DR. M. Bons Strom, misalnya dalam 1 Samuel 16: 11, diceritakan bahwa Daud sebelum ia menjadi raja ia bekerja sebagai gembala. Dalam Mazmur 23 Allah pun disebut sebagai gembala yang memelihara domba-Nya, sehingga mereka tidak kekurangan sesuatu apa pun, begitu juga Yesus menyamakan diri-Nya dengan

² Griffith M.. *Gereja dan Panggilannya Dewasanya Ini*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995)., hlm.3

³ W. J. S.Poerwadanninta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta -. Balai Pustaka,),hlm.702

⁴M. Dahlan. Albanny, *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Yogyakarta : Arkola, 1994), hlm.537

⁵ Hadismeep, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Solo -. Sendang Ilmu),hlm.28

seorang gembala yang baik dalam Yohanes 14:11.

Pada zaman Alkitab ditulis dan saat Yesus berada di bumi ini. Pekerjaan sebagai seorang gembala adalah hal yang sering terlihat. Di tempat yang kurang subur, dimana sedikit rumput yang dapat dimakan oleh domba-domba, seorang gembala harus membimbing kawanan dombanya ketempat yang hijau yang banyak rumputnya.⁶

Gembala dalam Alkitab yang kita kenal seorang yang bernama Daud, ia adalah seorang gembala yang jeli dalam memperhatikan kawanan ternaknya. Pada zaman Daud mereka tidak membuat kandang yang saat ini kita kenal dalam bentuk rumah, rumah yang permanen untuk ukuran hewan, kandang yang dibuat tanpa asap dan hewan-hewan sering dibawa ke padang untuk diberi makan dan diberi air. Kadang sang gembala ini membawa mereka semalam-malaman diluar kandang dan gembala itu harus dapat menjaga mereka dari serangan hewan buas seperti harimau. Hal inilah yang dibuat Daud seorang gembala untuk menjaga kawanan dombanya.

J D. Douglas mengartikan kata gembala tersebut sebagai berikut⁷:

1. Orang yang mengembalakan ternak;
2. Orang yang mengasuh dan membina manusia, yaitu gembala yang bersifat pengasuh atau gembala yang bersifat ilahi maupun fana.

Kata gembala secara harafiah dalam bahasa Ibrani adalah "ro'eh", dalam bahasa Yunani "poimen" dan dalam bahasa latinnya disebut "Pastor". Dari ketiga kata ini semuanya bermakna "menuntun atau tindakan mengembalakan", oleh sebab itu kata mengembalakan dapat juga disebut "Poimenika" atau "Pastoralia". Yesus menghendaki supaya para pengikut-pengikutnya bertindak satu sama lain sebagai seorang gembala, seorang Pastor⁸, sedangkan gembala yang dimaksudkan oleh DR. Peter Wongso adalah "Gembala yang seharusnya, adalah orang diutus untuk menghasilkan buah, atau orang memelihara domba-dombanya."⁹

B. Siapa Saja Gembala Dalam Jemaat

1. Yesus Sebagai Gembala

Gembala yang sebenarnya adalah Yesus Kristus. Berulang-ulang Yesus mengatakan perumpamaan dalam Yohanes 10 : 1-21, bahwa "Dialah Gembala yang baik". Yesus sudah meninggalkan dunia ini, tetapi sebelum Ia naik ke Surga Ia memelihara pemeliharaan domba-domba-Nya kepada pengikut-pengikut-Nya (Yoh 21 : 15-19).¹⁰

2. Semua Anggota Jemaat merupakan Gembala-gembala

Sampai sekarang tiap-tiap pengikut Kristus merupakan gembala bagi saudaranya. Hal ini berarti, bahwa tiap-tiap orang yang mau disebut "pengikut Kristus" (Orang Kristen), dengan sendirinya menjadi gembala sekaligus bagi saudara-saudaranya dalam Yesus Kristus dan akan membimbing, menyokong dan menolongnya. Sebagaimana Yesus sebagai gembala yang baik akan membimbingnya, karena seorang Kristen adalah gembala bagi saudara-saudaranya.

⁶ Bons. Storm *Apakah Pengembalaan itu* (Jakarta :BPK Gunung Melia, 2008),hIm. 2

⁷ Douglas, *EnsiklopediWkitab4lasa-Kini jilid I* (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF),hlm.330

⁸ Bonst. Storm, *Op-Cit*, hlm.4

⁹ PeterWongso, *Teologia Pengembalaan* (Malang : Litelatur SAAT, 2001), h1m. 17

¹⁰ *Ibid*, h1m.23

3. Anggota Majelis jemaat sebagai Gembala Khusus

Dari anggota-anggota jemaat dipilih beberapa orang yang mempunyai karunia-karunia khusus untuk menjadi gembala-gembala khusus, yang dapat terus melengkapi anggota-anggota jemaat. Mereka tak pernah bekerja menggantikan anggota jemaat biasa, tetapi mereka selalu melengkapi anggota jemaat, supaya orang-orang ini dapat sepenuhnya menjadi orang Kristen. "Gembala-gembala khusus " ini biasanya disebut :Majelis Jemaat". Tugas gembala khusus itu antara lain untuk memperlengkapi anggota-anggota jemaat, supaya mereka dapat bertindak sebagai pengikut-pengikut Kristus dan gembala-gembala yang baik. Anggota-anggota Majelis memakai juga karunia-karunia yang ada pada mereka, untuk membimbing domba-domba yang khusus membutuhkan pengembalaan dalam jemaat.

4. Pendeta sebagai "Gembala Khusus penuh waktu"

Ditengah-tengah jemaat sering terdapat seorang gembala khusus penuh waktu yang pada umumnya disebut "Pendeta" atau "domine", pendeta tidak lebih tinggi atau lebih penting daripada anggota Majelis yang lain. Dia hanya merupakan seorang ahli yang memakai keahliannya demi kepentingan pembangunan jemaat, bersama-sama anggota lain dari majelis itu. Ia berusaha untuk melengkapi dan membimbing jemaat, tetapi ia juga merupakan seorang domba yang perlu dibimbing, dinasehati dan juga ditegur¹¹

Para penyair dan pujangga lama pada masa raja-raja di Israel, mereka mengangkat dan menggambarkan Allah sebagai seorang gembala yang setia melindungi dan menjaga umat-Nya yang digambarkan sebagai domba. Gembala yang digambarkan sangat berwibawa dan mempunyai rasa kasih tanpa membedakan perbedaan diantara kawanannya. Diangkatnya kata gembala dalam isi kitab dan juga dalam Perjanjian Baru yang mengangkat profil Yesus sebagai seorang Gembala Agung yang rela menderita dan mati bagi semua umat manusia. Alasan dipakai kata gembala karena orang-orang di Israel pada umumnya pekerjaannya adalah sebagai seorang gembala, tetapi yang utama, yang pasti gembala dalam jemaat adalah Yesus Kristus.

Gambaran gembala inilah yang terlukis dalam kehidupan umat Kristen, khususnya para pemimpin gereja atau yang kita kenal dengan sebutan Pendeta atau Gembala Sidang. Para Pendeta atau Gembala Sidang ini berbeda dengan gembala yang kita kenal sebagai Yesus Kristus. Pendeta atau Gembala Sidang ini harus melalui suatu tahap pendidikan yang memberikan mereka ilmu dalam membina dan bekerja dalam jemaat.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Gembala

Pada zaman Alkitab, tugas seorang gembala sungguh berat, karena dari pagi sampai malam gembala berjalan bersama kawanannya untuk mencari rumput dan sumur untuk mengambil air minum pada siang hari, tetapi bukan hanya itu saja ! Dalam 1 Samuel 17:34-36, dimana Daud melukiskan tentang apa yang dilakukannya sebagai gembala; ia tidak takut singa atau beruang tetapi berjuang sampai ia berhasil menyelamatkan domba atau kambing yang mau

¹¹ *Ibid*, h1m.25

dirampas atau dibunuh itu¹². Yesus juga menceritakan tentang kemungkinan yang tidak jarang, bahwa serigala-serigala harus diusir (16:12-13). Seorang gembala adalah seorang yang bekerja sampai lelah, ia harus waspada dan berani, bahkan bersedia mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk dombanya (yohanes 10:3-5,14), dan gembala mengasihi setiap dombanya. Ingatlah akan kegembiraan seorang gembala, yang mencari dan menemukan seekor dombanya yang hilang (Matius 18:12-14).¹³

Hubungan kita yang paling utama adalah dengan Bapa di surga. Hubungan dengan Tuhan dan Juruslamat kita Yesus Kristus sangat diperlukan. Hubungan kita dengan gereja itulah yang paling nyata; dan hubungan dengan majelis gereja harus paling akrab. Dan tidak kalah pentingnya adalah hubungan kita dengan dunia disekeliling kita. Memang sebagai hamba Tuhan harus melayani jemaatnya, tetapi tanggung jawabnya yang utama ialah melayani Bapa-Nya yang di surga. Perintah-perintah yang terima oleh gembala sidang atau pendeta itu berasal dari Allah. Tanggung jawabnya yang pertama ialah kepada Allah. Jika pelayanan kepada manusia bertentangan dengan pelayanan kepada Allah, maka pelayanan kepada Allahlah yang harus dianggap lebih penting. Apabila ia lebih mementingkan pelayanan kepada manusia, ini berarti ia mengkhianati jiwanya dan menjadi orang yang tidak berpendirian serta lebih menyenangkan manusia dari pada Allah.

Seorang gembala sidang atau pendeta menerima perintahnya dari surga dan harus melakukannya, apapun yang akan terjadi. Dan akhirnya dia akan menerima pertanggung jawaban kepada Allah dan karena itu Allahlah yang harus dilayaninya dengan bersungguh-sungguh hari demi hari. Allah telah memilih kita untuk bekerja bersama-sama dengan Dia (1 korintus 3:9). Yesus mengatakan dalam Yohanes 5:17, "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga." Dalam Yohanes 9:4 Dia menyatakan, " kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang akan datang malam, dimana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja." Yohanes 4:34 menyatakan, " makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya." Jadi Kristus selama masa hidup-Nya di bumi merupakan kawan sekerja Allah. Dan sekarang hak istimewa itu diberikan kepada kita selaku gembala sidang atau pendeta. Mudah-mudahan kita akan melaksanakan bagian kita dalam pekerjaan dan pelayanan yang besar ini dengan sungguh-sungguh.

Sehubungan dengan Tuhan Yesus sebagai Gembala yang Agung, maka kedudukan kita adalah sebagai gembala bawahan-Nya (I petrus 5:2-4 ; kisah para rasul 20:28). Gembala Agung itu mempunyai banyak orang yang berfungsi sebagai bawahan-Nya. Dia telah menyuruh kita untuk memberi makan domba-Nya dan memperhatikan kesejahteraan mereka. Kita adalah gembala-gembala yang melayani dibawah pimpinan Dia yang menjadi pemilik domba-domba itu.

Sebagaimana Daud menyatakan, " domba Bapaku," sedemikianlah kita harus menyadari bahwa domba-domba yang kita gembalakan itu adalah milik Gembala Agung dan bukan milik kita. Dengan demikian di satu pihak kita tidak berhak bertindak sebagai pemerintah atas warisan Allah ini, atau mengambil keuntungan untuk pribadi dan materi kita, sedangkan di pihak lain jangan kita mengambil beban tanggung jawab yang berlebih-lebihan. Kita harus melayani Gembala Agung dengan baik,

¹² *Ibid, hlm.3*

¹³ *Ibid, hlm.13*

menjalankan perintah-Nya hari demi hari di dalam segala keadaan, bertindak sebagaimana yang dikehendaki-Nya dan sebagaimana Dia akan sendiri bertindak.

Hubungan kita dengan jemaat yang telah ditunjukkan Allah kepada kita adalah nyata dan jelas. Dunia tahu bahwa kita adalah gembala, tetapi segi-segi perhubungan kita dengan mereka kurang disadari oleh dunia ini, misalnya kita adalah penjaga jiwa mereka (13: 17). Banyak hal yang sehubungan dengan kehidupan jemaat kita yang perlu dijaga dan dirawat, sehingga segi pelayanan kependetaan ini sangat penting. Kerohanian jemaat sebagai keseluruhan ataupun perorangan ketika mereka beribadat bersama itu harus kita perhatikan. Jemaat hendaknya diperingatkan adanya serigala dan bagaimana cara penanggulangnya. Mereka yang tersandung harus ditolong dan yang tersesat dibawah pulang (Yehezkiel 34-4). Seperti seorang penjaga diwaktu malam dan penjaga domba disiang hari, serta berjalan hilir-mudik dan menjaga jemaat kita dengan perhatian yang seksama sekali,

Tujuan seorang gembala ditempatkan dalam kedudukan seorang penguasa dalam rumah tangga Allah, ialah agar ia dapat "memberikan mereka makanan pada waktunya". Seperti halnya setiap rumah tangga, tentara atau kelompok manusia harus mendapat makanan jasmani untuk tubuhnya, demikian juga kelompok manusia yang diserahkan oleh Tuhan kepada pemeliharaan kita sebagai manusia rohani dan ciptaan baru dalam Kristus didalam Kristus harus diberi makanan rohani setiap harinya.

Hal-hal yang demikian itu sama sekali tidak dikenal oleh mereka yang tidak mengalami kelahiran baru. Kewajiban seorang gembala bukan saja mengetahui apa makanan rohaninya, tetapi dia harus sanggup juga menyediakan dan menyajikannya dalam cara yang dapat diterimanya. Dengan setia dan harus memberi makanan rohaninya kepada orang yang baru bertobat maupun kepada orang-orang kudus yang lebih lama. Ini merupakan suatu keharusan, sama seperti halnya menyiapkan makanan sehari-hari merupakan kewajiban bagi seorang ibu. Pelayanan rohaninya harus juga dikerjakan, tetapi memberi hal makanan rohani inilah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jangan pula seorang Gembala Sidang atau, Pendeta melupakan bahwa dia dan jemaatnya diperintahkan oleh sang penebus manusia untuk melengkapi penebusan dunia dengan meyakinkan orang-orang lain untuk menerima keselamatan. Tuhan tidak dapat beristirahat kalau gereja belum lengkap. Dia masih saja berusaha untuk menyelamatkan mereka yang terhilang. Mereka yang dipenuhi oleh Roh Kudus, akan melakukan hal yang sama.

Semangat untuk menolong jiwa-jiwa harus dilaksanakan dalam tingkah laku pribadi dan hubungannya dengan orang-orang. Semangat ini akan terwujud dalam khotbah-khotbah yang ditujukan kepada orang-orang yang tersesat. Seperti halnya Paulus menasehati Timotius untuk melakukan pekerjaan pemberitaan Injil (2 Timotius 4:5), maka sudah selayaknya gembala menyediakan waktu. Misalnya, kebaktian Minggu sore untuk kebaktian penginjilan.

Dengan cara ini dia sendiri berusaha memenangkan jiwa, memimpin jemaatnya untuk berusaha juga, dan umum akan mengetahui bahwa gereja menaruh perhatian terhadap penyelamatan jiwa manusia.

Gembala harus melayani jemaatnya (2 Timotius 4:5). Ia harus benar-benar mencintainya (I Tesalonika 2:8; Filipi 1:7). Dia harus senantiasa mencurahkan dirinya demi kepentingan mereka (2 Korintus 12;5), sebaliknya mereka

melayaninya dengan semangat (2 Korintus 8:5) mereka harus mengasihinya dengan rasa hormat (I Tesalonika 5:13), dan dengan sukacita memberi tunjangan dan kesejahteraan (I Korintus 9:11; Galatia 6:6) Tuhan yang telah memanggil dan memilih engkau untuk memilih Dia dalam jabatan sebagai gembala sidang ataupun sebagai Pendeta. Tuhan sudah memberi karunia-karunia rohani melayani, menasihatkan, memberi dan menunjukkan belas kasihan.

D. Sifat-Sifat Seorang Gembala

"Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah" (I Pet 4:10). Kasih karunia Allah dinyatakan dalam banyak cara. Pada waktu kasih karunia Allah dinyatakan melalui hidup seorang gembala atau pendeta, maka itu dinyatakan dalam banyak cara pula.

Sebutir berlian mempunyai berapa segi ? Segi yang mana yang paling penting ? Sebagaimana sebutir berlian mempunyai amat banyak segi yang sama pentingnya, karena menyatakan keindahan berlian itu, demikian pula ada banyak segi dalam kehidupan seorang gembala yang dapat menyatakan kasih karunia dan kemuliaan Tuhan itu. Orang berdosa sadar akan beberapa sifat Allah, yakni kemurahan, kasih dan rahmat-Nya, keadilan-Nya dan sifat tidak memihak, sikap merendahkan diri dan kerendahan hati-Nya, kedudukan-Nya dan kebajikan-Nya. Sebagai manusia milik Allah sifat-sifat Allah itu harus ada pada seorang gembala atau pendeta.

Seorang Gembala adalah seorang yang mengenal Yesus Kristus, sehingga ia dapat meniru kelakuan Yesus dan mewakili-Nya. Gembala harus sadar, bahwa ia tidak bertindak atau berbicara atas kuasanya sendiri, tetapi hanya atas kuasa gembala yang baik. Hal itu memberi keberanian dan Kasih yang tulus dari sang Gembala. Dari pertemuannya dengan Yesus sendiri melalui Alkitab. Gembala mendapat suatu pola pelayanannya. Akan tetapi "mewakili Tuhan" itu tidaklah berarti bahwa ia menjadi "pengantara." Janganlah gembala berdiri ditengah-tengah domba, sebab dengan demikian gembala tersebut menghalangi jalan bagi domba-dombanya untuk bertemu dengan Tuhan secara langsung.

Seorang Gembala harus mempunyai sifat suka bergaul dengan orang lain. Seperti gembala yang Baik, seorang gembala dalam jemaat harus mempunyai hati yang terbuka terhadap segala macam golongan manusia : kaya, miskin, pintar, bodoh, bawahan atau atasaan. Tidak ada seorang yang begitu berdosa, begitu rendah atau berkuasa, sehingga ia tidak bisa didekati oleh seorang gembala. Hal itu berarti:

1. Seorang gembala janganlah menghukum

Dalam Matius 7 :1-6, dan Yoh. 7 : 5-8, kita melihat sikap Yesus terhadap orang-orang berdosa. Yesus mengasihi orang-orang berdosa, sebab justru untuk merekalah Ia meninggalkan kemuliaan Bapak-Nya dan datang kepada manusia di bumi ini. Justru untuk orang jahat dan jeleklah Ia menderita sengsara. Yesus tak pernah menghindar dari pergaulan dengan orang berdosa. Waktu Ia bertemu dengan seorang perempuan yang tidak baik dekat sumur, Ia tidak melewatinya dengan muka yang saleh, tetapi Ia seorang bujangan mulai berbicara dengan dia (Yoh 4:4-30).

Walaupun Yesus mengasihi dan mendekati orang berdosa, Ia tidak menutup mata terhadap kesalahannya. Yesus mengasihi orang-orang berdosa, tetapi membenci dosa. Suatu contoh yang jelas dari sikap Yesus terhadap orang berdosa terdapat dalam Yohanes 5 : 33;11, dimana kata terakhir Yesus berbunyi

"Akupun tidak menghukum engkau, pergilah dan jangan berbuat dosa lagi, mulai dari sekarang." Begitulah pergaulan gembala dengan orang berdosa, justru yang berdosa didekati dan dikunjungi oleh gembala. Yang sakit membutuhkan dokter lebih dari pada yang sehat! Bahwa gembala juga membenarkan perbuatan dan perkataan jahatnya. Seperti Yesus, gembala juga menawarkan kepada orang berdosa anugerah Allah dan pengampunan dosa, dan mencoba untuk membawanya kepada pertobatan dan hidup yang baru.

Baiklah para gembala bergaul dengan Yesus, melalui Alkitab, sehingga mereka memperoleh petunjuk-petunjuk jelas, bagaimana seharusnya sikap gembala terhadap orang berdosa.

2. Seorang gembala harus tahu mengampuni orang lain

Seorang gembala, yang sering juga seorang pemimpin rohani, berlaku kata-kata Yesus "barang siapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barang siapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan" (Mat 3: 12). Itu berarti seorang gembala, jikalau seorang menyinggung perasaannya ia harus berkata "barangkali memang benar apa yang dikatakan tadi, memang saya bukan orang sempurna, bukan seorang manusia tanpa kekurangan. Dan seorang gembala itu akan mengampuni orang yang menyinggung perasaannya itu, atau orang yang berbuat sesuatu yang tidak baik kepadanya. Hal itu tidak gampang, dalam Matius 18:21-22, 21-22, Yesus berbicara kepada Petrus seorang yang cepat marah. Bahwa ia harus sampai tujuh puluh kali tujuh kali mengampuni saudaranya.

3. Seorang Gembala tidak boleh memperhatikan bisikan-bisikan

Suatu tanda yang nyata, bahwa sedikit saja kasih yang menguasai jemaat, ialah kenyataan bahwa dalam jemaat terdapat fitnah, bisikan-bisikan, umpat, adalah benar bahwa senjata yang paling tajam adalah lidah manusia. Janganlah gembala terlibat dalam fitnah atau bisikan-bisikan. Janganlah ia menghukumnya berdasarkan apa-apa yang orang lain bisikan kepadanya atau yang orang ceritakan kepadanya. Kalau ia mendengar berita tentang seorang lain, baiklah ia sendiri dulu mencari tahu tentang kebenaran berita itu sebelum mempercayainya.

4. Seorang Gembala harus tahu mendengarkan

Sering orang menyangka, bahwa seorang gembala, terlebih seorang gembala khusus, harus berbicara. Dan memang sering diharapkan, bahkan dituntut dari mereka, bahwa mereka bukan hanya sekedar untuk berkhotbah, membawakan renungan, berdoa dan lain-lain. Sebagai "pekabar Firman" dialah yang berbicara dan yang lain harus mendengarkan.

Peranan seorang gembala adalah lain daripada seorang pengkhotbah yang berdiri diatas mimbar untuk mengabarkan Firman kepada anggota jemaat. Peranan gembala ialah melihat dan mencari dimana domba-dombanya berada. Itu berarti bahwa gembala mencari harus tahu, bagaimana situasi atau keadaan dombanya itu. Apa persoalannya dan bagaimana hubungan pribadi dengan Tuhan. Seorang gembala yang dikenal oleh peranannya sebagai terbiasa "Pengkhotbah", akan sulit untuk dapat mendengarkan, dia mau menasehati, membawakan kata-kata rohani, sebab sangkanya itulah tugas sebagai gembala.

Seorang gembala harus rajin berkunjung, dan tidak boleh selalu dirumah saja. Dia harus keluar, baik diwaktu panas maupun diwaktu hujan. Dia

harus berani untuk keluar dari kantor yang aman, dari kamar belajarnya yang sunyi, yang hanya berisi buku-buku.

Panggilanlah yang mendorongnya untuk keluar, untuk mengenal orang lain dan bergaul dengan mereka. Sebagai seorang "Gembala Sidang atau Pendeta yang saleh", ia tidak hanya datang untuk berdoa dan berkhotbah atau untuk dihormati, tetapi keluar sebagai seorang "saudara". Sebagai seorang biasa, yang rela mendengarkan suka dan duka, yang mau turut memikirkan persoalan-persoalan saudara-saudaranya, sebab ia mengasihi mereka. Ia harus bersukacita dengan orang yang bersukacita dan yang mau menangis dengan orang yang menangis (Rom 12:15). Seorang gembala harus memberanikan diri untuk mencari hubungan dengan segala macam manusia, baik yang kaya, miskin, pembesar, maupun sampai kepada mereka yang paling terhina sekalipun didalam masyarakat.

Seorang gembala bukan seorang psikolog, walaupun pengetahuannya tentang kepribadian manusia dapat menolong seseorang, tetapi tidak mutlak baginya untuk belajar psikologi (ilmu jiwa). Cukuplah kalau ia mempunyai perhatian yang tulus terhadap sesamanya manusia berdasarkan kasih sebab kalau ia betul-betul "memperhatikan" saudaranya, maka dengan sendirinya ia akan mencoba mengerti kelakuan dan perkataan walaupun sulit. Pengembalaannya adalah berdasarkan perhatian dan kasih dan bukan dengan berdasarkan psikologi atau ilmu jiwa.

E. Kehidupan Pribadi Gembala

Setiap bagian dalam aspek kehidupan seorang Gembala Sidang, tidak ada yang tidak disinari oleh terang kasih Allah, sebab bagi seorang Gembala Sidang, ia tidak mungkin menjalankan hidup yang sungguh-sungguh rohani didepan umum dan menjalankan hidup duniawi dalam kehidupan pribadi, maka harus ada sifat rohani yang tetap dan konsekwen dalam setiap segi kehidupannya.

Jika seorang gembala telah beristri dan Allah memberkati pernikahan mereka dengan beberapa orang anak, maka tentu ada tanggungjawab yang pasti dan yang tidak bisa dihindarkan. Seorang Gembala Sidang adalah seorang Kristen walaupun dia sebagai seorang gembala, dia harus menunaikan tugasnya sebagai seorang ayah, sama seperti pada setiap pria lainnya dalam keluarganya. Gembala harus wajib mendidik anak-anaknya dan mencukupi kebutuhan mereka.

Allah menghendaki agar Gembala atau Pendeta dan istrinya itu akan membina hubungan rumah tangga yang akan menjadi teladan bagi orang-orang yang percaya (Titus 2:7). Orang akan lebih mengikuti teladan kita daripada ajaran kita. Pasti mereka akan mengamati bagaimana caranya rumah tangga kita diatur dan mereka akan mengikutinya. Hal satu-satunya yang dapat kita lakukan ialah mengatur rumah tangga kita dengan sebaik-baiknya agar mereka hanya memberi komentar yang baik. Bapa di surga sedang menyiapkan seorang mempelai perempuan bagi Putra-Nya.

Dia menjalankan rumah tangga-Nya sebagai sebuah teladan bagi semua anak-Nya, karena ia penuh dengan penuh kemurahan dan setia kepada hukum-Nya yang kekal. Demikian juga seorang gembala harus menjadikan rumah tangganya sebagai contoh bagi anggota gerejanya, ini merupakan cara yang amat indah

untuk memberitakan Injil. Jika seseorang gagal dalam kesempatan dan kewajiban ini, maka dia sendiri akan malu dan pengaruhnya sebagai seorang gembala akan sangat berkurang.

Syarat-syarat sebagai seorang pendeta seperti yang ditetapkan dalam Timotius 3:4-5 menyatakan bahwa dia harus "Seorang kepala keluarga yang baik, yang disegani dan di hormati oleh anak-anaknya. Jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah dia dapat mengurus jemaat Allah ?" Ini suatu perintah yang tegas dan nyata bagi para gembala atau Pendeta berkenan dengan kepemimpinan didalam rumah tangga mereka. Tuhan sendiri menunjukkan keperluan ini dan meminta perhatian kita untuk menjadi seorang pelayan Tuhan atau Gembala Sidang yang baik terutama sekali kita harus mempunyai "kepribadian pelayan Tuhan".

Hati, kepala. Lidah dan seluruh gerak-gerik hidup kita harus menunjuk bahwa benar kita adalah seorang "Murid Tuhan" yang mengiring Kristus dan melayani Dia dalam pekerjaan-Nya yang mulia dalam dunia ini. Seorang pelayan Tuhan yaitu seorang yang melakukan pekerjaan Tuhan, bukan saja ia harus mempunyai pengetahuan dan kecakapan dalam pekerjaan yang ia jalankan, tetapi dibelakang tugasnya itu adalah seluruh kepribadiannya. Kepribadian anak Tuhan yang harus dimiliki oleh tiap-tiap orang Kristen yang menyebutnya Pelayan Tuhan, Gembala Sidang atau Pendeta.

Bagi Tuhan yang terpenting adalah hati kita yang sungguh cinta kepadanya. Jika hati kita penuh dengan cinta Tuhan, maka Roh Kudus ada didalam kita dan Dialah yang membentuk kepribadian kita menjadi "Pelayan Tuhan" yang sejati. Dengan kepribadian yang rohani dan manis itu, kita menjadi saluran berkat dimana saja kita berada, sehingga genaplah Firman Tuhan bahwa kita adalah garam dan terang dunia ini (Matius 5:13-16). Perhatikanlah sekarang apa yang Tuhan Yesus terangkan tentang kepribadian seseorang pelayan Tuhan :

1. Rendah Hati

Jangan angkuh, sombong, tinggi hati, congkak karena keadaan yang lebih baik dari orang lain, karena semuanya itu adalah anugerah Tuhan. Pengakuan dan keyakinan ini akan mendorong gembala untuk selalu mengucap syukur dan menyembah Tuhan dengan hati yang rendah.

2. Hancur hati

Turut berduka dengan orang yang berduka, turut susah dengan orang yang susah. Jangan senang saja, sedangkan orang lain menderita, tetapi gembala harus memperhatikan nasib celaka sesama manusia, lalu berdoa dengan hati yang hancur dan berusaha dengan perbuatan yang nyata untuk membawa mereka kepada terang dan jalan Tuhan.

3. Lembut Hati

Jangan kasar dan keras hati, jangan kejam dan kepala batu, tak boleh membenci sampai menghinai atau membunuh sesama, tetapi harus selalu berlaku sabar dan ramah dengan semua orang. Dengan sifat yang lembut dan dengan penuh kasih gembala akan tenang senantiasa.

4. Lapar dan haus akan Kebenaran

Selain merindukan Firman Tuhan yang menjadi terang dan pedoman hidup kita yang satu-satunya. Mendengar, membaca dan memperhatikan segala Firman Tuhan yang murni. Bertambah-tambah dalam pengenalan dan kasih kepada Tuhan demi Firmannya. Bersekutu dan berjalan dengan Tuhan setiap hari oleh sabda-Nya yang hidup.

5. Menaruh Kasihan

Jangan ingat kepentingan sendiri saja atau mengasihi diri sendiri saja, tetapi ingatlah juga kepentingan orang lain. Disekitar kita ada banyak orang yang hidup dalam kemiskinan, dlama kesakitan dan kegelapan dosa. Oleh karena itu mereka ticlak mengenal akan Tuhan, yaitu Allah Bapa yang Maha Balk, sumber segala berkat. Kasihanilah mereka itu dan layanilah mereka dengan Injil Tuhan. Bawalah mereka kapada sumber berkat dan tolonglah mereka dengan perbuatan kasihmu.

6. Suci Hati

Hanya orang yang berjalan dengan iman dan bukan dengan penglihatan, yaitu orang yang memandang kepada Yesus Kristus saja dapat memiliki hati yang suci dan bersih. Dari sumber hati yang bersih mengalirkan segala berkat Tuhan.

7. Damai Hati

Tenang, tentram, damai dan suka rukun dengan semua orang itulah sifat anak Tuhan yang berdiri dalam "kebenaran Kristus". Yesus Kristus yang tidak kenal dosa bisa dijadikan dosa karena kita, supaya kita yang berdosa bisa dijadikan kebenaran Allah didalam Dia. Kebenaran Allah inilah yang member damai dalam hati kita.¹⁴

Tujuh sifat yang dikemukakan oleh Tuhan Yesus ini adalah kepribadian seorang gembala atau pendeta, seorang pekerja Tuhan yang sejati, sebab kalau pekerja-pekerja Tuhan tidak menyalurkan berkat Allah kepada sidang jemaat, malah menjadi sebab dari segala kemunduran, keonaran dan kegoncangan dalam gereja Tuhan, maka kesalahannya terletak pada fakta karena mereka tidak memiliki kepribadian pekerja Tuhan. Perhatikanlah Firman Tuhan yang diucapkan oleh Rasul Petrus, syarat ini berlaku untuk tiap gembala, pekerja Tuhan, yaitu:

a. Ia harus selalu terpuji

Orang yang terpuji adalah orang yang menjadi teladan yang baik bagi sekalian orang. Maupun dalam perkataan dan dalam perbuatannya. Ia terkenal sebagai seorang yang jujur dan baik hati, selalu siap melayani dan menolong sesama manusia, oleh karena ia terdorong oleh kasih Allah. Hatinya bernyala-nyala dengan cinta Allah dan banyak orang yang dapat menyaksikan itu. Ia tidak memuji dirinya sendiri atau berusaha mencari kepujian orang atas dirinya, melainkan segala perbuatannya atau kelakuannya yang baik itulah yang menaruh kepujian dalam mulut orang terhadap dia.

¹⁴ *Ibid*, hlm.70

b. Ia harus seorang yang penuh Roh Kudus

Seorang gembala yang penuh dengan Roh Kudus atau Roh Allah ia yang hidup dalam terang Allah. Buah-buah kehiolupanya ialah buah-buah Roh Kudus, yakni: cinta, suka cita, perdamaian, sabar hati, kemurahan, kebaikan, kesetiakawan (percaya), lemah lembut dan tahan nafsu, (Galatia 5-22). Orang yang penuh dengan penuh Roh Kudus selalu hidup dalam kemenangan dan hadirat Kristus.

c. Ia harus seorang yang penuh dengan hikmat

Orang yang penuh hikmat Allah ialah orang yang mengenal dirinya sendiri yang terbatas dalam pengetahuannya, tetapi percaya dan bersandar kepada Tuhan dalam segala masalah hidupnya. Ia tahu bahwa Kristus itulah hikmat Allah baginya yang dapat memberi jawaban dan jalan keluar dalam segala persoalan hidupnya. (1 Korintus : 30).

d. Ia harus seorang yang penuh Iman

Gembalah yang penuh iman ialah gembala yang mempunyai keyakinan besar dalam segala perjanjian Allah. Ia tidak kenal perkataan bimbang atau ragu-ragu. Ia yakin segala Firman Allah dalam Alkitab itulah ya dan amin. Ia yakin bahwa Tuhan Yesus Kristus itulah Allah yang Maha Esa dan yang maha Kuasa, tidak beroba dahulu sekarang dan selam-lamanya. Ia tidak gentar dan takut karena gunung-gunung kesulitan dan rintangan didepannya karena ia tidak berjalan dengan "pancaindranya" melihat, mencium, mendengar, mengecap, merasa, memainkan dengan "iman" yaitu tanpa melihat, mencium, mendengar, mengecap, merasa lebih dulu tetapi percaya saja atas Firman Tuhan yang tertulis. Demikianlah Rasul Petrus telah menyimpulkan sifat-sifat atau kepribadian seorang gembala, pelayan Tuhan yang sejati. Dengan kepribadian yang demikian maka tiap gembala, lewat pelayanannya pasti akan dipakai Tuhan. Kini yang diterangkan rasul Paulus tentang kepribadian gembala atau pelayanan Tuhan.

e. Ia harus seorang yang sopan¹⁵

Orang yang hidup dalam batas hukum kesopanan, berpakaian, perkataan, sifat tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain. Ia tidak menjadi duri dalam rumah tangga, jangan lidahnya bercabang, artinya "lidah liar" yang selalu mengucapkan perkataan-perkataan dusta, jangan ditawan oleh anggur, anggur itu suatu minuman yang mengandung gaya untuk menawan orang. Minuman sedikit dalam Perjamuan Suci, akan membawa berkat besar bagi kita, tetapi minuman banyak oleh karena hawa nafsu mabuk, ia menawan atau mengikat jiwa kita, sekali tertawan oleh anggur atau minuman keras maka perbuatan-perbuatan dosa yang lain akan mengikuti kita, Setiap pelayan Tuhan harus menjadi contoh yang baik, jika dalam pemeliharaan tubuhnya sebagai rumah Allah yang bebas, bersih dan suci. Jangan mencari labah yang keji atau untung yang keji, tak boleh menjadi pengusaha bagi seorang anak Tuhan. Tuhan telah mengadakan berbagai sumber kehidupan bagi kita sekalian.

Ia harus seorang yang tahan uji , dan seorang yang baru mengenal Tuhan

¹⁵ Magdalena. Tomatala *Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan* (Jakarta: YT LeaderShip Foundation IFK Jaffray, 2003), hlm.45

Seberapapun kekayaan dan kepintaraannya tidak boleh lekas menjadi pelayan atau gembala, tidakpun cepat memberi kedudukan yang berkuasa dalam jemaat Tuhan. Hal itu akan mendatangkan bencana dalam jemaat tersebut dan juga akan menyebabkan kejatuhan. Ia harus menunjukkan kesetiiaannya dan harus diuji dan dibentuk dulu oleh Tuhan sendiri.

f. Ia harusnya mempunyai istri yang baik

Seorang gembala atau pelayan Tuhan hendak beristri, maka ia harus mencari istri yang baik, harus dapat membantu dalam pelayanan pekerjaan Tuhan. Istrinya harus seorang yang sopan santun, manis budi, ramahtama dan suka menghormati orang lain. Tak boleh seorang yang bercabang lidah, suka dusta dan memfitnah, melainkan seorang yang suka damai dan penuh dengan cinta. Menjadi gembala atau pelayan Tuhan, hendaknya mengambil pertimbangan tentang istrinya juga, supaya ia dapat melayani pekerjaan Tuhan.

g. Ia harus menjadi suami seorang istri saja

Seorang gembala harus memerintah dalam rumah tangga dengan baik, sudah barang tentu seorang pelayan Tuhan harus mempunyai satu istri saja. Begitu pula ia harus dapat memerintahkan anak-anak dan seisi rumah dengan baik sebab keluarganya adalah jemaat pertama yang dilayaninya. Ia harus menjadi jontoh yang baik bagi seisi rumah tangganya serta mengasihi mereka. Hubungan kekeluargaan seorang gembala harus sehat senantiasa, sebab keluarga yang damai itulah dasar yang kuat dari gereja Tuhan yang hidup (Kolose 3 :18-25;4:1). Inilah yang ditunjuk Tuhan dari seorang yang mau melayani Dia dalam pekerjaan-Nya suci dan mulia.

F. Gembala dan Pelayanannya

Pelayanan seorang Gembala atau. Pendeta meliputi tugas-tugas dan tujuan tertentu. Yang paling utama adalah memberitakan Firman. Allah telah menetapkan bahwa dengan kebodohan pemberitaan Injil manusia akan diselamatkan (I Korintus 1:21)Dia memperlihatkan Firman-Nya melalui pemberitaan itu (Titus 1:3) Seorang gembala diperintahkan untuk "memberitakan Firman" (II Timotius 4:2). Biarlah kita berhati-hati agar jangan memberitakan diri kita sendiri (II Korintus 4:5), baik itu pendidikan, pengalaman, prestasi karena semua itu tidak ada artinya. Oleh sebab itu, maka marilah kita dengan tidak henti-hentinya memberitakan Kristus Yesus Tuhan kita dan Firman-Nya yang indah yang telah diberikan kepada kita. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan pemberitaan Injil manusia dibawa masuk kedalam Kerajaan Allah dan dengan pelayanan mengajar mereka diteguhkan. Oleh sebab itu, pentingnya pengajaran Firman Allah setiap harinya kepada orang-orang yang baru saja dilahirkan, supaya mereka bertumbuh. Seorang Gembala harus dengan penuh semangat membawa jiwa-jiwa untuk masuk kedalam Kerajaan Allah,

1. Gembala Yang Melayani

Ketika gembala (hamba-hamba Tuhan) siap diutus, maka seorang gembala juga harus mau melayani sesama. Ketika Yesus membasuh kaki para murid, Yesus dengan gamblang menunjukkan prinsip bahwa pelayanan

dengan rendah hati, sekali-kali tidak bertentangan dengan harkat dan martabat suatu jabatan.¹⁶

Yesus menyatakan kepada gembala untuk selalu merendahkan diri, dimana Yesus telah membasuh kaki murid-muridNya, Yesus tidak memperhatikan kedudukannya sebagai Tuhan. Ini merupakan pola pelayanan Yesus dimana Yesus dalam PelayananNya, Ia mau melayani dengan rendah hati. Yesus rela membungkuk untuk membasuh kaki para muridNya yang kotor dan berdebu, ia tahu bahwa ini pelayananNya. Namun demikian, ia tetap diakui sebagai Guru dan Tuhan.

Untuk itu para gembala masa kini, harus bisa merendahkan diri, karena ia adalah gembala yang melayani. Melayani dengan tidak memilih-milih, dan mau melayani dengan kerendahan hati, seperti tulisan Petrus yang ditujukan kepada pemimpin - pemimpin Gereja :

*"Gembalakanlah domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksaan, tetapi dengan suka rela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanannya domba itu... Rendahkanlah dirimu terhadap yang lain ". (I Ptrs 5 : 2-5).*¹⁷

Perkataan Petrus dalam tulisan ini, yang mana bila dikaitkan dengan Tuhan Yesus membasuh kaki murid-muridNya, maka harus diingat bahwa sebenarnya Yesus mempersiapkan murid-muridNya agar nanti didalam melakukan pelayanan haruslah melayani satu sama lain dengan rendah hati dengan didorong oleh kasih kepada Allah.

Inilah yang menjadi tanda seorang gembala dalam pelayanannya yang tidak melihat dirinya harus melayani, tetapi gembala harus melayani dengan kerendahan hati. Untuk itu para gembala harus memahami bahwa ia dipanggil untuk melayani dimana saja dan kapan saja selama ia diperlukan oleh umat Tuhan, dengan tidak membeda-bedakan atau melihat tempat pelayanannya.

Para gembala masa kini, harus mampu dan bisa menyesuaikan diri dengan tempat pelayanannya. Jangan mengecewakan jemaat (umat Tuhan) yang akan dilayani dalam pelayanan, karena ada gembala, ketika disuruh pelayanan ke kampung-kampung, atau pelayanan ibadah dirumah, ia malah memilih-milih, padahal ia harus melayani ibadah. Ini menandakan bahwa gembala itu tidak mau merendahkan diri, ia hanya mau melakukan pelayanan di tempat-tempat yang ia sukai, tanpa ia sadari kalau tugasnya ialah untuk melayani dimanapun, karena itulah tugas dari gembala, yang tidak membeda-bedakan tempat pelayanan.

Maka dari itu pembasuhan kaki murid-murid yang dilakukan Yesus, merupakan suatu ajaran dan acuan bagi gembala masa kini untuk mampu melakukan pelayanan dengan merendahkan hati, dengan tidak boleh melihat kedudukannya sebagai seorang pendeta, tetapi ia harus merendahkan diri, mengikuti pola pelayanan Yesus dan harus menyesuaikan dirinya ditempat pelayanan.

2. Gembala Sebagai Pemimpin

¹⁶ Gottfried Oei-Mensah, *Dicari Pemimpin Yang Menjadi Pelayan* (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 2001), hlm. 10

¹⁷ *Ibid*, hlm.13

Setelah melihat gaya Yesus dalam pola pelayanannya dengan cara membasuh kaki para murid, bisa dikatakan Yesus merupakan gembala. Gembala merupakan pemimpin, untuk itu Yesus juga merupakan pemimpin bagi murid-muridNya. Maka gaya membasuh kaki murid-muridNya memberikan gambaran tentang seorang pemimpin yang melayani dengan segala kerendahan hati. Demikian halnya Daud, yang menempatkan Tuhan sebagai gembala yang memimpin (Mzm 23 : 4) yang memimpin seluruh kehidupannya. Untuk itu ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan oleh gembala yang dianggap sebagai pemimpin, dimana pemimpin sebagai pelayan bagi umat, harus menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yang mau memberitakan Injil dengan sungguh-sungguh.

Hal ini merupakan suatu gambaran bahwa kepemimpinan Kristen yang rendah hati, rela mengabdikan melalui pelayanan dan hanya mempunyai konteks ke-Tuhan-an Kristus.¹⁸ Maknanya ialah bila para gembala yang melayani secara pribadi, mempunyai komitmen bahwa ia melakukan pelayanan sebagai pemimpin hanya untuk Tuhan dan umat Tuhan. Untuk itu para pemimpin-pemimpin Gereja, harus menjacli pemimpin - pemimpin yang sesuai dengan kehendak Tuhan, karena Jemaat pada umumnya mencari pemimpin yang betul-betul memahami kebutuhan jemaat dalam hal ini, pemimpin yang memperhatikan jemaat.

3. Gembala Yang Berkualitas

Kata "berkualitas" berasal dari asal kata "kualitas", yang mengartikan kualitas, mutu, baik buruknya barang.¹⁹ Untuk itu menjadi gembala yang berkualitas, ia harus menjadi patokan kepada siapa saja yang melihatnya. Melalui kepemimpinannya sebagai gembala yang berkualitas, maka ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu

Mempunyai kebiasaan yang efektif, dimana seorang gembala harus mempunyai kebiasaan seorang pemimpin Kristen yang kreatif.

Mempunyai karakter yang baik menjadi pemimpin umat, ia harus memiliki karakteristik yang baik.²⁰ Ini adalah hal-hal penting yang perlu diperhatikan oleh gembala sebagai pemimpin, agar dalam pelayanannya bisa menjadi gembala yang berkualitas.

Menjadi gembala yang berkualitas, akan menjadi patokan bagi siapa saja yang melihatnya. Selain itu juga, untuk menjadi pemimpin yang berkualitas, maka ia harus :

Menjadi pemimpin yang memperhatikan dimana seorang pemimpin yang memperhatikan orang-orang dan memperhatikan segala kebutuhan mereka.²¹ Seperti Salomo berkata

"Kenalilah baik-baik keadaan kambing dombamu, perhatikanlah kawan-an hewannya". Allah telah memanggil para hamba -hamba Tuhan untuk menjadi gembala, maka hambahamba Tuhan harus bisa menjalankan tugas ini.

G. Gembala dan Jemaatnya

¹⁸ *Ibid*, hlm.30

¹⁹ M. Dahlan AL Barry, *Op-Cit*, hlm.329

²⁰ Ricky D. Montang (diktat), *Kepemimpinan Kristen Yang Berkualitas*, Tabloit Benih, edisi 2& 3, (bulan April) 7 & 9

²¹ Le roy IMS, 12, *Ciri Kepemimpinan Yang Efektif* (Bandung : Kalam Hidup), h1m.105

Gagasan-gagasan mengunjungi anggota-anggota jemaat bukanlah suatu penemuan baru, juga bukan tercipta oleh seorang gembala sidang yang giat dijamin dulu. Teladan dan perintah mengenai hal ini berasal dari Tuhan Yesus Kristus sendiri. Lukas 8:1 menerangkan bahwa Yesus berjalan berkeliling kesemua kota dan desa memberitakan Injil dan menyatakan kabar kesukaan kerajaan Allah, dan kedua belas murid-Nya itu bersama-sama dengan Dia.

Kunjungan pengembalaan terutama merupakan perkunjungan gembala atau pendeta kerumah anggota-anggota jemaatnya. Tentu saja anggota-anggota jemaat menjadi tanggungjawab yang pertama dan harus dikunjungi dengan setia dan sistematis sebab itu Tuhan menghendaki bahwa hamba yang ditelahi ditetapkannya untuk memberi makanan kepada seisi rumahnya taat pada waktunya itu akan memuaskan kelaparan mereka ini dengan sering kali mengunjungi mereka, berdoa dengan mereka serta memberi penerangan tentang ayat-ayat Kitab Suci dan persoalan-persoalan Rohani.

Bagian yang terpenting dari semua tahap kehidupan gereja adalah sekolah minggu. Yesus berfirman, "Gembalakanlah domba-domba-Ku" (Yohanes 21:15) dan Dia sendiri mengajak anak-anak kecil datang kepadaNya (Matins 19:14). Permulaan masa kanak-kanak merupakan masa paling mudah di pengaruhi. Jadi masa itulah kesempatan yang paling baik untuk mempengaruhi anak-anak bagi Allah. Tanggung jawab seorang gembala kepada mereka sama besarnya dengan tanggung jawab kita kepada orang dewasa.

Bersama dengan sekolah minggu dan persoalan-persoalan lain yang timbul dari itu muncullah pertanyaan, "Apakah yang harus kita lakukan dengan kaum muda?" organisasi kaum muda dengan pertemuannya setiap minggu adalah jawaban terbaik, penampungan khusus semacam itu anak-anak muda dalam jemaat adalah perlu karena: kaum muda mempunyai persoalan yang khusus dalam pengalaman Kristen mereka dan ini harus diperhatikan secara khusus. Kaum muda lebih semangat dari pada orang yang lebih dewasa, sebab itu memerlukan waktu-waktu tambahan untuk mengungkap daya semangat itu. Senam Rohani perlu sekali untuk pertumbuhan khususnya bagi kaum muda. Anak-anak muda lebih suka bergaul dari pada orang dewasa, sebab itu mereka memerlukan kesempatan yang lebih jauh untuk persekutuan.

Melalui organisasi dan aktifitas yang bermacam-macam itu tersedialah saluran untuk daya gan semangat yang tidak terbatas dari anak muda. Hal itu membuat mereka gembira dan puas dalam melakukan perkara-perkara bagi Allah. Dengan adanya organisasi kaum muda itu banyak perkara dapat dicapai bagi kerajaan Tuhan yang tidak dicapai melalui cara lain,

METODE PENELITIAN

1. Data dan sumber data
 - a. Jenis Data
Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif (berdasarkan mutu) dan kuantitatif (berdasarkan jumlah atau banyaknya).
2. Data Sekunder

- a. Data Primer
Merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dioperoleh oleh pihak lain) data sumber umumnya, berupa bukti catatan atau laporan.²²
- b. Data Sekunder
Merupakan sumber data yang diperoleh melalui berbagai referensi yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan.²³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan cara membagi kuesioner pada respondent, disini penulis melihat hasil jawaban yang diberikan ketika mengisi kuesioner tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Menurut anda seorang Gembala yang baik seperti apa ?

a. Leman lembut dan rendah hati	10%
b. Bijaksana, sopan	6,66%
c. Cakap mengajar dan suka memberi tumpangan	3,33%
d. Semuanya benar	80%

Dari tabel di atas terlihat bahwa presentasi tertinggi adalah 80%, dimana jemaat sangat membutuhkan panutan seorang Gembala yang baik , yang bisa menjadi panutan didalam jemaat Elim Malanu yang memiliki sifat-sifat lemah lembut, bijaksana, sopan, cakap mengajar dan memberi tumpangan baik.

Tabel 2
Menurut pendapat, anda Gembala Sidang atau Pendeta anda sudah dapat menjadi panutan yang diharapkan warga Gereja ?

a. Ya	76.66%
b. Belum	6,66%
c. Belum sepenuhnya	10%
d. Semuanya benar	6,66%

Menurut table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 76,66 % jemaat mengatakan bahwa Gembala Sidang atau Pendeta sudah dapat menjadi panutan yang diharapkan oleh mereka, tetapi 6,66% mengatakan belum dapat, 10 % jemaat mengatakan belum sepenuhnya menjadi Gembala Sidang atau Pendeta yang dapat menjadi panutan bagi mereka dan 6,66% jemaat mengatakan semua benar. Presentasi tertinggi adalah 75%, ini membuktikan bahwa profil seorang Gembala yang dapat menjadi panutan bagi jemaat GKI Elim Malanu sudah dapat terlihat dan inilah yang diharapkan oleh jemaat agar Gembalanya senantiasa selalu menjadi panutan yang baik ditengah-tengah jemaat.

Tabel 3

²² Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya :Arkola, 2003), h1m.91

²³ Ibid, h1m.685

Menurut Pendapat anda, apakah Gembala Sidang atau Pendeta anda dalam pelayanannya sudah berhasil ?

Ya	63,33%
b. Belum	16,66%
c. Masih setengah-setengah	16,66%
d. Semuanya benar	3,33%

Ketika seorang Gembala sidang atau Pendeta dalam pelayanannya ditengah-tengah masyarakat sudah berhasil, maka itu adalah merupakan suatu ungkapan syukur terbesar yang dinaikkan oleh Gembala tersebut. Penilaian yang diberikan oleh jemaat, apakah Gembala sudah berhasil ketika sedang melayani domba-dombanya yang adalah merupakan jemaat Tuhan ? 63,33% jemaat mengatakan Gembalanya yang adalah merupakan Gembala Sidang atau Pendeta mereka sudah berhasil ketika menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelayanan tersebut, tetapi ada juga respondent yang mengatakan belum, yaitu sebanyak 16,66% dan juga sebanyak 16,66% respondent mengatakan masih setengah-setengah, namun sebanyak 3,33% respondent memberikan jawaban mereka pada point D. Jadi presentasi yang terbesar adalah 63,33% terdapat pada Point A yang setuju bahwa Gembalanya sudah berhasil dalam pelayanannya.

Tabel 4
Di mata anda, profil seorang Gembala yang menjadi panutan bagi jemaat seperti apa ?

a. Dapat menahan diri, bijaksana, bukan hamba uang	6,66%
b. Sopan bukan pemaarah, pendamai	6,66%
c. Membimbing, melindungi dan suka memberi tumpangan	6,66%
d. Semuanya benar	80%

Pastilah setiap anggota jemaat sangat membutuhkan Gembala yang dapat menjadi panutan bagi mereka, dan profil seperti apa yang diharapkan oleh respondent dalam sosok seorang Gembala ? Dapat menahan diri, bijaksana, bukan hamba uang, sopan santun bukan pemaarah, pendamai, dapat membimbing dan melindungi jemaatnya, suka memberi tumpangan. Di mata respondent inilah yang mereka cari, sehingga respondent memilih point D. Yang mengatakan semuanya benar. Semua sifat tersebutlah yang harus ada dalam kehidupan seorang Gembala Sidang atau Pendeta.

Tabel 5
Dari kehidupan pribadi seorang Gembala dalam kehidupannya sehari-hari, apakah sudah mencerminkan karakter Yesus Kristus ?

a. Ya	83,33%
b. Belum	0%
c. Belum sepenuhnya	16,66%
d. Semuanya benar	0%

Alangkah bahagianya Tuhan Yesus ketika melihat anak-Nya dapat meneledani kehidupan-Nya dan seharusnya seorang Gembala bukan saja sebagai seorang Gembala Sidang atau Pendeta saja yang dapat mengikuti karakter Tuhan Yesus, tapi biarlah semua yang bernafas dapat menjalani setiap pola keteladanan Yesus Kristus. Dan apakah Gembala Jemaat GKI Elim Malanu sudah dapat mencerminkan seorang Gembala sidang atau Pendeta yang berkarakter

seperti Yesus? 83,33% respondent mengatakan ya dan 16,6% respondent mengatakan belum sepenuhnya mencerminkan Karakter Yesus Kristus.

Uji Hipotesa

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut di atas, maka dapat dianalisa bahwa yang menjadi hipotesa oleh penulis ternyata tidak sesuai dengan data statistik jawaban yang telah diisi oleh respondent, karena yang menjadi hipotesa (dugaan sementara) penulis adalah jika seorang gembala dalam kehidupannya tidak mampu mengembalakan keluarganya dan juga jemaatnya dan tidak dapat menjadi panutan maka mengakibatkan hidup pesimis dan tidak dapat menjadi jemaat yang baik di hadapan Tuhan.

Dari hasil pertanyaan yang diajukan dan dijawab responder dihasilkan $0 > 50\%$ berhasil dan $0 < 50\%$ tidak berhasil. Pada pertanyaan 1 – 5 diperoleh jawaban sebagai berikut dengan rumus $P = F \times 100\%$, maka :

1. $80\% = (24 \times 100\%) : 30$
2. $76\% = (23 \times 100\%) : 30$
3. $63,33\% = (19 \times 100\%) : 30$
4. $80\% = (24 \times 100\%) : 30$
5. $83,33\% = (25 \times 100\%) : 30$

Jadi dari jawaban respondent di atas bisa kita lihat bahwa Gembala Sidang atau Pendeta pada jemaat GKI Elim Malanu telah memenuhi standart dan berhasil dalam pelayanannya, baik itu dalam kehidupan sehari-harinya sebagai seorang yang menjadi panutan dalam masyarakat, maupun seorang yang telah mencerminkan karakter Yesus Kristus. Pada kenyataannya jemaat GKI Elim Malanu telah mengerti dan memahami siapa itu Gembala Sidang atau Pendeta yang menjadi panutan didalam jemaat.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Tuhan Yesus sebagai Gembala yang Agung, maka kedudukan kita adalah sebagai gembala bawahan-Nya (I petrus 5:2-4 kisah para rasul 20:28).

Untuk menjadi seorang Gembala Sidang atau Pendeta yang menjadi panutan adalah seseorang yang memiliki karakter seperti Yesus Kristus dan memiliki sifat-sifat seperti seorang yang lemah lembut, rendah hati, bijaksana, sopan, cakap mengajar dan suka memberi tumpangan, seorang yang dapat menahan diri, bukan hamba uang, sopan, sabar, pembawa damai, dapat membimbing, melindungi jemaat, suka bergaul dengan orang lain, memiliki hati yang terbuka terhadap segala macam golongan manusia : kaya, miskin, pintar, bodoh, bawahan atau atasan.

Gembala harus melayani jemaatnya (2 Timotius 4:5). Ia harus benar-benar mencintainya (I Tesalonika 2:8; Filipi 1:7) Dia harus senantiasa mencurahkan dirinya demi kepentingan mereka (2 Korintus 12:5).

Jika seorang gembala telah beristri dan Allah memberkati pernikahan mereka dengan beberapa orang anak, maka tentu ada tanggungjawab yang pasti dan yang tidakbisa dihindarkan. Seorang Gembala Sidang adalah seorang Kristen walaupun dia sebagai seorang gembala, dia harus menunaikan tugasnya sebagai seorang ayah, sama seperti pada setiap pria lainnya dalam keluarganya, Gembala harus wajib mendidik

anak-anaknya dan mencukupi kebutuhan mereka.

Allah menghendaki agar Gembala atau Pendeta dan istrinya itu akan membina hubungan rumah tangga yang akan menjadi teladan bagi orang-orang yang percaya (Titus 2:7). Orang akan lebih mengikuti teladan Gembala Sidang atau Pendeta daripada ajarannya. Pasti mereka akan mengamati bagaimana caranya rumah tangga Gembala diatur dan mereka akan mengikutinya.

Syarat-syarat sebagai seorang pendeta seperti yang ditetapkan dalam Timotius 3:4-5 menyatakan bahwa dia harus "Seorang kepala keluarga yang baik, yang disegani dan di hormati oleh anak-anaknya. Jikalau seorang tidak tabu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah dia dapat mengurus jemaat Allah ?" Ini suatu perintah yang tegas dan nyata bagi para gembala atau Pendeta, berkenan dengan kepemimpinan didalam rumah tangga mereka. Tuhan sendiri menunjukkan keperluan ini dan meminta perhatian setiap Gembala Sidang atau Pendeta.

REFERENSI

- Dougla., D. J., *EnsiklopediAlkitab Masa Kini jilid 1*, Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2001
- Hadisuaeep., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Solo :Sendang Ilmu
- L. Anthony., L., (diktat), *Pengembalaan*, Manokwari: STTET, 2004
- M. Dahlan., M. Albarry., *KamusModern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Arkola, 1994
- M. Griffith., *Gereja dan Panggilannya Dewasanya Ini*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995
- Partanto Pius. A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya Arkola, 2003
- Poerwadarminta., W. J. S.,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* jakarta, Balai Pustaka, 1987
- Storm, Bons., *Apakah Pengembalaan itu*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008
- Wongso., Peter., *Teologia Pengembalaan*, Malang : Litelatur SAAT, 2001